

PENDIDIKAN INSPIRATIF ***(Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna)***

Firmansah Kobandaha

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Dapat disimpulkan pembahasan mengenai Pendidikan Inspiratif itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menggerakkan atau membangkitkan semangat para peserta didik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna. Dalam usaha untuk meningkatkan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah bagaimana pendidik mampu untuk menarik dan mendorong minat peserta didik untuk senang dan menyukai terhadap pembelajaran.

Kata-kata Kunci : Pendidikan, Inspiratif, Pembelajaran Bermakna

A. Pendahuluan

Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang unggul secara intelektual, mantap secara moral, kompetensi menguasai IPTEK serta memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial.¹ Dalam suatu proses pendidikan tentunya tidak hanya melibatkan seseorang tetapi melibatkan banyak orang di antaranya pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang membantu agar peserta didik bisa menuju kearah yang lebih baik lagi.

Sering kali kita temui dimana peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang mereka terima di sekolah karena pelajaran yang bersifat monoton atau terus menerus, sering kali juga peserta didik memerlukan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya. Jika pendidik bisa menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda-beda maka para peserta didik akan merasa bahwa pendidikan seperti inilah yang mereka harapkan. Tetapi, tidak hanya suasana pembelajaran saja melainkan setiap pembelajaran yang diterima oleh peserta didik harus lebih bermakna agar peserta didik tidak hanya merasakan suasana

belajar yang berbeda tetapi juga mereka bisa mengetahui makna dari adanya Suasana pembelajaran yang berbeda tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan peran yang tidak kalah pentingnya adalah pendidik itu sendiri, sebab bisa dikatakan pendidik adalah kunci sukses utama terhadap kesuksesan suatu pendidikan.

Oleh sebab itu pendidik harus memiliki suatu cara agar suatu pendidikan bisa di terima dengan baik oleh peserta didik, pendidik bukan hanya memberikan suatu motivasi, tetapi pendidik juga harus menjadi seorang pendidik yang inspiratif agar para peserta didik bisa menerima pendidikan yang diberikan, juga peserta didik tidak akan merasa bosan dengan pendidikan yang diterima di suatu instansi sekolah.

Dengan hal tersebut, maka lembaga pendidikan seharusnya menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik tidak akan merasa bosan dengan hal-hal yang mereka terima di sekolah, dimana juga para pendidik seharusnya memberikan suatu pembelajaran yang menurut peserta didik bermakna. Jadi, dalam hal ini kita akan membicarakan tentang Pendidikan Inspiratif (menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna).

¹Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 5.

B. Konsep Dasar Pendidikan Inspiratif

1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologis atau kebahasaan, kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik' yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja 'mendidik', yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan. Orang romawi melihat pendidikan sebagai *Educare* yang berarti mengeluarkan dan menuntun. Sedangkan bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *Educare*, yakni mengembangkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1)³ atau Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang atau biasa dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia itu sendiri, di mana pendidikan di sini sangat penting bagi manusia karena, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mengetahui hal-hal yang baru.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu bantuan di mana para peserta didik di haruskan memiliki kemampuan atau bakat untuk bisa mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Bahkan ketika seseorang tidak mengikuti pendidikan maka

seseorang tersebut agar mejadi orang yang terbelakang mengetahui hal-hal yang seharusnya mereka ketahui, karena kurangnya pendidikan maka juga manusia tidak akan mengetahui potensi apa yang ada dalam diri mereka atau bakat apa yang mereka yang miliki.

Tanpa pendidikan juga manusia tidak akan bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, bahkan tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan mampu mengendalikan diri. Bahkan seseorang yang berpendidikan saja terkadang kalah dalam hal pengendalian diri, nah bagaimana dengan orang yang tidak berpendidikan bahkan akan terlihat lebih buruk, oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia.

Menurut Aip Syarifuddin, ia mendefinisikan Pendidikan adalah proses yang di rancang dan di susun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai pendidikan⁴, sedangkan menurut Sutan Zanti Arbi, menyebut Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengembangkan kepribadian anak agar bisa menjadi anggota masyarakat⁵

Telah di sebutkan diatas pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran atau pelatihan. Dimana kedua proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada yang namanya "pendidik". Ada berbagai julukan yang di berikan kepada pendidik contohnya seperti "pahlawan tanpa tanda jasa"⁶ dengan julukan tersebut maka mengindikasikan betapa besarnya peran seorang pendidik atau betapa besarnya peran yang dilakukan oleh pendidik sehingganya pendidik mendapatkan julukan

²Muh. Arif dan Munirah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai, 2013), h. 2.

³Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 20.

⁴*Ibid*, h. 5.

⁵*Ibid*, h. 5.

⁶Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013), h. 1.

sebagai seorang pahlawan, karena tanpa pendidik maka kedua proses tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pengertian Inspiratif

Istilah Inspiratif digunakan untuk menyatakan segala sesuatu yang sifatnya dapat mengilhami, menggerakkan, membangkitkan atau mengorbankan semangat untuk melakukan sesuatu yang positif⁷. Kata inspiratif bisa juga diartikan sebagai suatu hal yang bisa memberikan pengaruh berupa semangat untuk melakukan atau berbuat sesuatu yang menciptakan hal-hal yang positif atau bisa saja dapat menciptakan sesuatu yang bisa menarik seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

Kata inspirasi juga adalah suatu proses yang akan mendorong pikiran untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menciptakan sesuatu yang kreatif atau sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. Dimana inspirasi ini harus di miliki oleh seorang pendidik, seorang pendidik harus mampu menciptakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang baru untuk dapat memotivasi peserta didik melakukan suatu hal yang dapat membuat mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat diartikan bahwa Pendidikan Inspiratif adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menggerakkan atau membangkitkan semangat para peserta didik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang positif guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui suatu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Apapun yang di sampaikan oleh seorang pendidik harus merupakan sesuatu yang benar dan juga memberikan manfaat.

C. Perencanaan Iklim Pembelajaran Yang Inspiratif

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *planning*. Yang di maksud dengan perencanaan adalah memikirkan ke depan tentang apa yang harus dilakukan. Oleh karena ia berkenaan dengan kurun waktu dan bukan kurun tempat. Perencanaan sendiri adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis.⁸

Perencanaan dilakukan oleh seseorang agar suatu aktivitasnya berjalan dengan baik atau terarah, bahkan setelah kita melakukan perencanaan terkadang rencana yang sudah kita buatpun tidak berjalan dengan baik, nah bagaimana dengan seseorang yang tidak melakukan perencanaan, tentunya aktivitas yang dia jalankan tidak terarah bahkan ada juga yang hasilnya tidak sebaik dengan apa yang seharusnya ia bayangkan.

Pendidik seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan.⁹

Pendidik yang inspiratif tidak hanya melahirkan daya tarik dan spirit perubahan terhadap diri siswanya dari aspek diri semata, tetapi ia juga harus mampu mendesain iklim atau suasana pembelajaran yang inspiratif. Penciptaan iklim atau suasana pembelajaran yang inspiratif akan semakin memperkuat karakter dan sifat inspiratif yang ada pada diri pendidik.

⁷<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-inspiratif>. Diakses Tanggal 12 April 2017.

⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 21.

⁹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspirati*,..... h. 15.

Dalam proses pembelajaran, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh pendidik untuk meningkatkan iklim pembelajaran yang inspiratif, adalah bagaimana seorang pendidik mampu untuk menarik dan mendorong minat peserta didik untuk menyukai dan merasa senang terhadap pelajaran dan proses pembelajarannya. Inilah yang harus dicapai dalam pendidikan yang inspiratif sehingga melahirkan pembelajaran bermakna.

Rasa senang terhadap pelajaran akan menjadi modal penting dalam diri peserta didik untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Demikian juga dengan belajar. Rasa suka terhadap pembelajaran juga akan membuat peserta didik senantiasa penuh kegembiraan. Bagi siswa yang telah memiliki rasa suka terhadap belajar, mereka akan dengan senangnya untuk melakukan pembelajaran, tanpa dibatasi oleh satuan waktu tertentu. Hal ini tentu akan berbeda dengan peserta didik yang tidak suka dengan pelajaran. Bagi mereka, belajar beberapa saat saja sudah begitu menyiksa. Dalam konteks semacam ini, penciptaan iklim pembelajaran yang inspiratif penting untuk dilakukan.¹⁰

Dalam menciptakan pendidikan inspiratif dengan suasana pembelajaran menjadi bermakna adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik ketika ia menginginkan suatu proses pendidikan yang berbeda dari yang lainnya.

Pendidik harus mempunyai cukup banyak ide atau gagasan yang akan mereka lakukan ketika melakukan pembelajaran nantinya, karena akan sangat membosankan bagi peserta didik menerima pelajaran yang begitu monoton dari hari ke hari, beruntunlah jika pendidik memiliki peserta didik yang cepat tanggap, cerdas tetapi jika di dalam kelas tersebut ada peserta didik yang malas, atau bahkan yang sangat sulit menerima pelajaran, maka peserta didik tersebut pastinya akan merasa bosan dan tidak betah berada lama-lama di dalam kelas.

Oleh karena itu, pendidik seharusnya melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran, salah satu contoh yang harus dilakukan oleh pendidik agar peserta didik tidak merasa bosan berada di dalam kelas adalah mengajak mereka melakukan proses belajar mengajar di luar ruangan, pasti para peserta didik akan sangat senang dengan hal itu, dan pastinya akan tercipta suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Contoh yang kedua misalkan seorang pendidik mengajak siswa ke museum pantai atau tempat-tempat yang baru yang belum pernah di kunjungi oleh peserta didik sebelumnya.

Biasanya mereka hanya memandang papan tulis, dinding. Kini mereka akan melihat pemandangan alam, dan juga ketika berada di dalam kelas dengan suasana yang panas terkadang membuat peserta didik mengeluh tetapi ketika berada di luar ruangan membuat mereka merasa lebih segar dan tidak suntuk.

D. Aspek-aspek dalam Proses Pembelajaran Bermakna

Dalam proses pembelajaran Pendidik seharusnya mampu menyadari bahwa mengajar adalah salah satu pekerjaan yang tidak mudah dan tidak semua orang mampu melakukan pekerjaan tersebut. Karena menjadi pendidik adalah memerlukan keahlian dalam membina, membimbing, mengayomi, melindungi, dan memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam dunia pengetahuan atau pendidikan.

Dalam pelaksanaan belajar-mengajar ada beberapa aspek yang terlibat didalamnya, yaitu diantaranya aspek pedagogik, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.¹¹ Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Jadi tugas guru adalah mendampingi peserta didiknya untuk mencapai kesuksesan dan kedewasaan. Aspek psikologis

¹⁰*Ibid*, h. 171.

¹¹*Ibid*, h. 15.

menunjuk pada kenyataan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya memiliki tingkat perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga menuntut materi, metode, dan pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Tidak hanya itu, dengan kondisi para siswa, kompetensi, dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda.

Rumitnya aspek yang harus di pertimbangkan ketika melaksanakan tugas mengajar, menjadikan tidak semua orang mau dan mampu untuk menjadi seorang pendidik. Hanya orang yang memenuhi criteria yang tepat saja yang seharusnya dapat menduduki posisi sebagai seorang guru.

Menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus di perhatikan oleh seorang pendidik adalah: *Pertama*, Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukan layaknya seperti perlakuan terhadap anak sendiri. *Kedua*, tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. *Ketiga*, memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan. *Keempat*, mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik. *Kelima*, berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka. *Keenam*, jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi). *Ketujuh* pendidik harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.¹²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi guru yang inspiratif haruslah dapat mengamalkan 7 teori sebagaimana telah disebutkan diatas. Sebab seorang pendidik memang sudah seharusnya memiliki rasa kasih sayang terhadap anak didiknya, karena seorang pendidik menjadi panutan bagi peserta didik. Kemudian dalam melaksanakan tugas haruslah dengan tujuan untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri kepada tuhan yang maha kuasa, tanpa

mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih.

Pendidik harus mampu memberikan nasihat kepada anak didik baik nasihat tentang tingkah laku mereka ataupun mengenai bidang studi yang dipelajari, karena pada dasarnya anak didik memerlukan nasihat-nasihat dari pendidik untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹³

Keberhasilan seorang pendidik adalah dapat dinilai dari keberhasilannya mengubah sikap atau tingkah laku peserta didik dari yang buruk menjadi baik. pada dasarnya perubahan tingkah laku yang di tunjukkan oleh peserta didik merupakan pengaruh dari faktor eksternal yaitu perubahan yang terjadi disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seorang pendidik, atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. itulah bagaimana menjadi guru yang inspiratif sehingga dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

E. Kesimpulan

- 1) Pendidikan Inspiratif adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menggerakkan atau membangkitkan semangat para peserta didik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang positif guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui suatu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Apapun yang di sampaikan oleh seorang pendidik harus merupakan sesuatu yang benar dan juga memberikan manfaat.
- 2) Dalam usaha untuk meningkatkan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah bagaimana pendidik mampu untuk menarik dan mendorong minat peserta

¹²Ibid, h. 15.

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 17.

didik untuk senang dan menyukai terhadap pelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran ini akan menjadi modal penting dalam diri peserta didik untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Demikian juga dengan belajar. Rasa suka terhadap pembelajaran juga akan membuat peserta didik senantiasa penuh kegembiraan. Bagi siswa yang telah memiliki rasa suka terhadap belajar, mereka akan dengan senangnya untuk melakukan pembelajaran, tanpa dibatasi oleh satuan waktu tertentu.

- 3) Menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus di perhatikan oleh seorang pendidik adalah: *Pertama*, Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukan layaknya seperti perlakuan terhadap anak sendiri. *Kedua*, tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. *Ketiga*, memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan. *Keempat*, mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik. *Kelima*, berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka. *Keenam*, jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi). *Ketujuh* pendidik harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Daftar Pustaka

Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Arif dan Munira, *Ilmu Pendidikan Islam* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2013)

Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008)

Naim Ngainum, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengetahuan-inspiratif>. Diakses Tanggal 12 April 2017.

Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Uno B. Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)